

PENGARUH INDEKS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

**(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

EKO ARIE ARDIANSYAH
135030401111076

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

MALANG

2021

MOTTO

"BERJUANGLAH SEPERTI PION CATUR.

WALAUPUN KECIL,

PION TIDAK PERNAH MUNDUR

BERPERANG MENJADI VERSI

TERBAIKNYA."



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH INDEKS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR BEI PERIODE
2011-2017**

Disusun Oleh : Eko Arie Ardiansyah
NIM : 135030401111076
Fakultas : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Perpajakan
Konsentrasi/Minat : -

Malang, Desember 2020

Pembimbing,

(Priandhita Sukowidianti Asmoro, SE, M.SA, AK)

NIP. 198611172015042002



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Juli 2021

Jam : 11.00-12.00

Skripsi Atas Nama : Eko Arie Ardiansyah

Judul : Pengaruh Indeks Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)

Dan dinyatakan

LULUS

Majelis Penguji


Ketua


Priandhita Sukowidyaningrum, SE, MSA., Ak
NIP. 198611172015042002

Anggota


Astri Wati Anwar, SE, MSA., Ak
NIP. 2013048703162001

Anggota


Rosalita Rachma Agusti, SE, MSA., Ak
NIP. 198708312014042001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **"Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI Periode 2011-2017"**, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiaris, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Eko Arie Ardiansyah
NIM.135030401111076

Dipindai dengan CamScanner

RINGKASAN

Eko Arie Ardansyah, 2020, **Pengaruh Indeks Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.**

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Variabel CGPI digunakan sebagai indikator indeks *Good Corporate Governance* (GCG) sedangkan CETR digunakan sebagai indikator *Tax Avoidance*.

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2017 memiliki *corporate governance perception index* yang tercatat di IICG tahun 2011-2017 dan Mengungkapkan laporan keuangan nya melalui *web*. Data yang digunakan diperoleh dari CGPI tahun 2011-2017 dan laporan keuangan tahunan tahun 2011-2017. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini memberikan fakta bahwa setiap perusahaan tidak konsisten mengikuti survei yang dilakukan oleh IICG dalam rentang waktu dari tahun 2011-2017, sehingga sampel dari penelitian ini berbeda setiap tahunnya.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: dalam rentang waktu tahun 2011-2017 Indeks *Good Corporate Governance* (X) tidak berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Kata Kunci : Indeks Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance

SUMMARY

Eko Arie Ardiansyah, 2020, **Effect of Good Corporate Governance Index on Tax Avoidance.**

This study discusses the Effect of Good Corporate Governance Index on Tax Avoidance. The CGPI variable is used as an index indicator of Good Corporate Governance (GCG) while CETR is used as an indicator of Tax Avoidance.

The sample of this study was taken by purposive sampling with the criteria that companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011-2017 have a corporate governance perception index listed on IICG in 2011-2017 and disclose their financial statements via the web. The data used is obtained from the CGPI for 2011-2017 and the annual financial statements for 2011-2017. Hypothesis testing is done by statistical method of simple linear regression analysis.

The results of this study provide the fact that each company does not consistently participate in the survey conducted by IICG in the time span from 2011-2017, so the sample from this study is different every year.

The conclusions obtained in this study are based on the results of the tests that have been carried out, it can be concluded that: in the period 2011-2017 the Good Corporate Governance Index (X) has no effect on Tax Avoidance (Y).

Key Words: Indeks Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI Periode 2011-2017”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Perpajakan Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Andi Felta Wijaya, MDA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Mochamad Al Musadieg, Dr.,M.BA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Priandhita Sukowidyanti Asmoro, SE, M.SA, AK, selaku Dosen Pembimbing saya yang dengan sabar dan telaten telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, ketelitian, sabar dalam mengawasi penulis untuk memberikan masukan dan dorongan yang bermanfaat untuk penyusunan menyelesaikan skripsi ini.
4. Orang Tua tercinta yang telah banyak memberikan do'a dan motivasi kepada penulis secara moril maupun materiil hingga proposal skripsi ini dapat selesai.
5. Seluruh teman-teman tercinta.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangsih yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2020



Eko Arie Ardiansyah

135030401111076



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian	5
I.4 Kontribusi Penelitian	5
I.4.1 Kontribusi Praktis	5
I.4.2 Kontribusi Kebijakan	5
I.4.3 Kontribusi Teoritis	6
I.5 Sistematika Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
II.1 Tinjauan Empiris	8
II.2 Tinjauan Teoritis	11
II.2.1. Teori <i>Stewardship</i>	11
II.2.2. <i>Tax Avoidance</i>	12
II.2.3. <i>Good Corporate Governance</i>	14
II.2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	14
II.2.3.2 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	15

II.2.3.3 Implementasi <i>Good Corporate Governance</i>	17
II.2.3. Indeks <i>Good Corporate Governance</i>	19
II.3 Kerangka Konseptual	23
II.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
III.1 Metode Kuantitatif	25
III.2 Lokasi Penelitian	25
III.3 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran.....	26
III.3.1 Definisi Operasional	26
III.3.1 Indikator Variabel	28
III.4 Populasi dan Sampel	28
III.4.1 Populasi	28
III.4.1 Sampel.....	29
III.5 Teknik Pengumpulan Data	31
III.6 Teknik Analisis	31
III.6.1. Statistik Deskriptif	32
III.6.2. Penguji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
IV.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	36
IV.1.1 Populasi dan sasaran	36
IV.1.2 Daftar Perusahaan Sampel	37
IV.2 Penyajian Data	43
IV.3 Hasil Pengujian dan Pembahasan	45
IV.3.1 Statistik Deskriptif.....	45
IV.3.1.1 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2011.....	45
IV.3.1.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2012.....	49
IV.3.1.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2013.....	52
IV.3.1.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2014.....	55
IV.3.1.5 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2015.....	58
IV.3.1.6 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2016.....	61
IV.3.1.7 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2017.....	64

BAB V PENUTUP	68
V.1 Kesimpulan	68
V.2 Rekomendasi	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara Indonesia	1
Tabel 2.1	Ringkasan Tinjauan Empiris	8
Tabel 2.2	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.3	Kategori Indeks Pemeringkatan CGPI	20
Tabel 3.1	Indikator Variabel	28
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan	30
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel	37
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan Sampel 2011	39
Tabel 4.3	Daftar Perusahaan Sampel 2012	40
Tabel 4.4	Daftar Perusahaan Sampel 2013	41
Tabel 4.5	Daftar Perusahaan Sampel 2014	41
Tabel 4.6	Daftar Perusahaan Sampel 2015	42
Tabel 4.7	Daftar Perusahaan Sampel 2016	42
Tabel 4.8	Daftar Perusahaan Sampel 2017	43
Tabel 4.9	Nilai Indeks <i>Good Corporate Governance</i>	44
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif 2011	45
Tabel 4.11	Hasil Uji t tahun 2011	47
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	48
Tabel 4.13	Statistik Deskriptif 2012	49
Tabel 4.14	Hasil Uji t tahun 2012	50
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	51
Tabel 4.16	Statistik Deskriptif 2013	52
Tabel 4.17	Hasil Uji t tahun 2013	53
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	54
Tabel 4.19	Statistik Deskriptif 2014	55
Tabel 4.20	Hasil Uji t tahun 2014	57
Tabel 4.21	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	57
Tabel 4.22	Statistik Deskriptif 2015	58
Tabel 4.23	Hasil Uji t tahun 2015	60
Tabel 4.24	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	60
Tabel 4.25	Statistik Deskriptif 2016	61
Tabel 4.26	Hasil Uji t tahun 2016	63
Tabel 4.27	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	63
Tabel 4.28	Statistik Deskriptif 2017	64
Tabel 4.29	Hasil Uji t tahun 2017	66
Tabel 4.30	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Grafik PLOT 2011	47
Gambar 4.2 Grafik PLOT 2012	50
Gambar 4.3 Grafik PLOT 2013	53
Gambar 4.4 Grafik PLOT 2014	56
Gambar 4.5 Grafik PLOT 2015	59
Gambar 4.6 Grafik PLOT 2016	62
Gambar 4.7 Grafik PLOT 2017	65





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan	73
Lampiran 2. Perhitungan Indeks <i>Good Corporate Governance</i>	83
Lampiran 3. Perhitungan <i>Tax Avoidance (CETR)</i>	84
Lampiran 4. Bukti Status Aktif	91



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sumber pendapatan negara merupakan dana yang diterima negara untuk melakukan pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Berikut merupakan tabel pencapaian penerimaan negara dari sektor pajak di Indonesia dalam periode 2012 sampai dengan periode 2016:

Tabel 1.1 : Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara Indonesia

Periode	Target (triliun)	Realisasi (triliun)	Pencapaian
2012	Rp 1,016	Rp 980	0.965
2013	Rp 1,148	Rp 1,077	0.938
2014	Rp 1,246	Rp 1,147	0.920
2015	Rp 1,489	Rp 1,240	0.833
2016	Rp 1,539	Rp 1,285	0.835

(Sumber: Laporan Tahunan Kementerian Keuangan 2012-2016 dalam Hanggi Arinda dan Susi Dwimulyani, 2018)

Pada tahun 2012-2016 realisasi penerimaan pajak terus mengalami penurunan beberapa tahun berikutnya dari target penerimaan pajak yaitu sebesar 96,5%-83,5%. Penerimaan mengalami peningkatan sampai dengan November 2017, menjadi 91,86%, namun tetap tidak tercapai sesuai APBN yang ditetapkan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2017 menunjukkan bahwa sektor perpajakan menyumbang pendapatan sebesar Rp1.498,9 Triliun dari total APBN sebesar Rp1.748,9 Triliun atau dengan

persentase sekitar 85,7% (Kementerian Keuangan, 2017) dalam (Andreas, & Nasrizal, 2018).

Akibat rendahnya persentase pajak tersebut Indonesia memiliki gap pajak yang cukup besar sebab potensi pajak yang tidak masuk ke penerimaan yang harusnya di-collect tidak bisa terkoleksi, ini karena *policy* maupun administrasi masih perlu diperbaiki.

Faktor inilah yang menjadi alasan para wajib pajak pribadi maupun perusahaan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dalam konteks perusahaan, penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. seperti disebutkan oleh (Nugraha, 2019).

Tax Avoidance merupakan tindakan memperkecil beban pajak yang dilakukan wajib pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Hal ini merupakan suatu tindakan efisiensi yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal atau tidak melanggar ketentuan pajak, disebabkan adanya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan (Hanum dan Zulaikha, 2013).

Corporate governance (CG) merupakan mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus, pengelola perusahaan, pihak kreditur dan pemerintah karyawan serta para pemegang kepentingan internal maupun eksternal lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Oktofian, 2016). *Corporate governance*

menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan dan kinerja perusahaan (Haruman, 2008).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengurangi risiko tindak manipulatif atas keputusan yang menguntungkan perusahaan dalam hal penghindaran pajak.

Tujuan penyusunan indeks GCG adalah untuk menilai implementasi CG suatu perusahaan berdasarkan pada pengungkapan prinsip-prinsip CG dalam laporan tahunan perusahaan. Indeks GCG dikembangkan dengan menggunakan prinsip dimensi yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independansi, kewajaran dan kesetaraan. Kelima dimensi tersebut mencerminkan pada asas-asas GCG. Untuk mengetahui indeks GCG dengan menggunakan penilaian pengungkapan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dilakukan oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG).

The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) adalah lembaga independen yang berkomitmen mendorong praktik GCG atau Tata Kelola Perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep CG.

Berbagai penelitian mengenai GCG, terdapat bermacam-macam pendekatan untuk menilai implementasi GCG yang digunakan oleh para peneliti. Permana (2015) dan Hakim (2017) menggunakan pendekatan proses dan struktur dalam menilai GCG seperti komisaris independen, komite audit,

dan struktur kepemilikan. Hasil analisis dari Permana (2015) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan Hakim (2017) ditemukan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan prinsip GCG yaitu indeks GCG diantaranya adalah Fitranita dan Coryanata (2018) menunjukkan bahwa Indeks GCG berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Kamaliah, dan Al Azhar (2010) menunjukkan bahwa Indeks GCG berpengaruh secara signifikan terhadap *return of equity* (ROE) dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return of investment* (ROI) sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitranita dan Coryanata (2018) dengan pendekatan yang berbeda dari segi sampel penelitian, tahun penelitian, variabel penelitian dan alat analisis.

Dengan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menggabungkan variabel independen menggunakan Indeks *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dengan judul “Pengaruh *Indeks Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah Apakah Indeks *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*.

I.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penulis dan juga pembaca. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

I.4.1 Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan di Indonesia, yang dapat digunakan oleh semua pihak khususnya pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mengantisipasi dilakukannya *Tax Avoidance* yang berlebihan oleh perusahaan.

I.4.2 Kontribusi Kebijakan

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan di Indonesia yang melakukan *Tax Avoidance*. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengertian kepada perusahaan untuk tidak

melakukan *Tax Avoidance* secara berlebihan agar realisasi penerimaan pajak dapat meningkat.

I.4.3 Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang perpajakan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau literatur bagi peneliti yang berencana melakukan penelitian mengenai *Tax Avoidance*.

I.5 Sistematika Penelitian

Untuk membentuk kerangka pemikiran yang komprehensif dan berkesinambungan maka perlu disusun sistematika pembahasan penulisan. Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab pembahasan yang menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan juga sistematika penulisan penelitian ini

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan gambaran tentang tinjauan empiris yang memberikan penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berguna untuk menunjang penelitian ini dan tinjauan pustaka yang berisi

tentang teori-teori dasar yang relevan dengan penelitian dalam penyusunan skripsi, serta menguraikan pembuatan model konsep dan model hipotesis mengenai hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Bab ini menguraikan tentang metode kuantitatif yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan sumber data diperoleh, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Di dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya maupun instansi yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Empiris

Tinjauan Empiris menguraikan secara sistematis hasil penelitian yang didapat peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian saat ini.

Penelitian yang berkaitan dengan *tax avoidance* dan indeks *good corporate governance* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1 Ringkasan Tinjauan Empiris

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Permana (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel dependen : <i>tax avoidance</i> Variabel independen: 1. Ukuran dewan komisaris 2. Persentase dewan komisaris independen 3. Kompensasi eksekutif	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, persentase dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, dan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2.	Hakim (2017)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel dependen : <i>tax avoidance</i> Variabel independen : 1. Kepemilikan institusional	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

			2. Komisaris independen 3. Komite audit	
3.	Fitranita dan Coryanata (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i>	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independen : indeks <i>corporate governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
4.	Fauzi, Kamaliah, dan Al Azhar (2010)	Pengaruh indeks <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan di IICG dari tahun 2007-2010	Variabel dependen : kinerja keuangan Variabel independen : indeks <i>corporate governance</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa 1. Indeks <i>Good corporate governance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return of equity</i> (ROE) sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan. 2. Indeks <i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return of investment</i> (ROI) sebagai salah satu indikator alat ukur kinerja keuangan

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi melalui persamaan dan perbedaan penelitian antara lain :

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Permana (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Tax Avoidance sebagai variabel dependen	Variabel independen dari <i>Good Corporate Governance</i> menggunakan struktur perusahaan
2.	Hakim (2017)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Tax Avoidance sebagai variabel dependen	Variabel independen dari <i>Corporate Governance</i> menggunakan struktur perusahaan
3.	Fitranita dan Coryanata (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i>	Variabel independen dari <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel independen dari <i>Good Corporate Governance</i>
4.	Fauzi, Kamaliah, dan Al Azhar (2010)	Pengaruh indeks <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan di IICG dari tahun 2007-2010	Variabel independen dari Indeks <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel dependen dari kinerja keuangan perusahaan

Keterbaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah menggabungkan variabel independen dari Indeks *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dengan memperbaharui periode dan sampel perusahaan yang akan diteliti.

II.2 Tinjauan Teoritis

II.2.1. Teori *Stewardship*

Stewardship theory dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Chinn,2000). Inilah yang tersirat dalam hubungan *fidusia* yang dikehendaki para pemegang saham.

Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Chinn,2000).

Inilah yang tersirat dalam hubungan *fidusia* yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.

Dapat dikatakan teori *stewardship* adalah cikal bakal terbentuknya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Dimana pihak manajemen akan menjalankan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada pihak *shareholder* sebagaimana mestinya.

II.2.2 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pratama et al., 2019).

Menurut Pohan (2013: 14), *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

Biasanya perusahaan melakukan strategi-strategi atau cara-cara yang legal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang sifatnya ambigu dalam undang-undang sehingga wajib pajak dapat memanfaatkan celah-celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (Suandy: 2008).

Tindakan *tax avoidance* dikatakan legal dan tidak melanggar hukum, tentunya tindakan tersebut harus dicegah dan diminimalisir demi mengamankan penerimaan Negara. *Tax avoidance* telah membuat negara

kehilangan potensi pendapatan pajak yang seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban anggaran negara (Budiman dan Setiyono, 2012).

Tax avoidance dianggap sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Astuti, Dewi, & Fajri, 2020). Dalam usaha memaksimalkan nilai perusahaan, kemungkinan manajemen akan berhadapan dengan munculnya *agency problem* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing-masing pihak hanya mementingkan kepentingan pribadi saja.

Bagi investor sebagai prinsipal yang telah menempatkan dananya kepada perusahaan akan melakukan penilaian yang rendah kepada perusahaan jika diketahui melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan cara menarik dana yang sudah ditempatkan pada perusahaan tersebut (Nuraeni, 2019).

Dalam konteks perusahaan, penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Seperti disebutkan oleh (Nugraha, 2019), menyatakan bahwa manfaat dari adanya *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*.

II.2.3 Good Corporate Governance

II.2.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem yang dibentuk dengan tujuan membawa perusahaan dalam pengelolaan yang baik.

Corporate governance dapat dikatakan baik bila pengelolaannya telah berjalan di bawah hukum yang berlaku. *Corporate governance* yang melakukan pengelolaan perusahaan di bawah hukum yang berlaku akan selalu berada di jalur prinsip-prinsip *corporate governance*.

Definisi *good corporate governance* menurut Cadbury dalam Sutedi (2012), definisi dari *good corporate governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Sementara orientasi *good corporate governance* adalah menyangkut orang (moralitas), etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik dalam suatu perusahaan (Subhan, 2012). The *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip pokok *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan.

II.2.3.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) :

- 1) **Transparansi**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi secara terbuka yang material dan relevan mengenai perusahaan mengenai dirinya dan keseluruhan entitasnya dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan serta tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- 2) **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan cerminan sistem kontrol dan pengawasan yang baik kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan, termasuk di dalamnya dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham. Kontrol ini meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian kepada manajemen selaku agen. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) **Responsibilitas**, yaitu pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta berpegangan pada prinsip kehati-hatian sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4) **Independensi**, adalah pengelolaan perusahaan secara independen agar masing-masing organ perusahaan menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi, dan tidak mudah diintervensi oleh pihak lain sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

5) **Kewajaran dan kesetaraan**, merupakan pelaksanaan kegiatan perusahaan yang memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memberikan perlakuan yang setara dan wajar dalam memberikan masukan dan menyampaikan pendapat berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Selain itu perusahaan juga harus memberikan kesempatan yang sama terhadap karyawan dalam penerimaan karyawan, berkarir, dan pelaksanaan tugas secara profesional.

II.2.3.3 Implementasi *Good Corporate Governance*

Brickley et al. (2010) menyatakan bahwa berbagai ukuran yang berarti dari *good governance* tidak bisa dibentuk dikarenakan CG mencakup berbagai dimensi. Meskipun tidak ada pengukuran CG yang betul-betul secara tepat mampu untuk menangkap berbagai dimensi CG, namun kita tidak boleh berhenti mengupayakan agar berbagai pendekatan tersebut mampu untuk menangkap dan menilai tingkat implementasi CG.

Implementasi *good corporate governance* dapat dilihat melalui laporan keuangan yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat implementasi *good corporate governance*, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan yang berkualitas dinilai dengan menjawab pertanyaan seberapa besarkah angka-angka dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah isi dari laporan keuangan yang baik dan benar di perusahaan :

a. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan perusahaan yang dibuat harus berisi laporan laba rugi yang diperoleh dari jual beli produk atau jasa yang dilakukan perusahaan bersangkutan. Laporan laba rugi nantinya diperlukan untuk menghitung berapa efisiensi kinerja yang sudah tercapai dan menerapkan strategi bagaimana laba perusahaan bisa ditingkatkan di periode yang berikutnya.

b. Laporan *Cash In* dan *Cash Out*

Laporan keuangan juga berisi laporan kas masuk dan kas keluar.

Laporan ini umumnya berisi transaksi keuangan yang dilakukan sebuah perusahaan selama periode tertentu. Untuk laporan kas masuk biasanya berisi pendapatan kotor yang diperoleh dari penjualan jasa dan produk. Sedangkan untuk arus kas keluar bisa berisi laporan pembayaran pengeluaran tetap atau variabel per bulan seperti biaya listrik, perawatan inventaris di perusahaan, biaya telepon, dan lainnya.

c. Laporan Arus Kas atau *Cash Flow*

Laporan *cash flow* adalah kombinasi yang memasukkan *cash in* dan *cash out* secara berkesinambungan dan digunakan untuk mengetahui apakah laporan keuangan antara *cash in* dan *cash out* sudah benar-benar sesuai atau tidak. Laporan keuangan yang baik terkait *cash out* juga bisa digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung, dana yang tersisa masih dalam kondisi aman atau tidak.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Setiap perusahaan wajib menyertakan laporan perubahan ekuitas, di mana laporan ini berisi laporan perubahan aktiva ataupun modal yang diberikan di awal hingga di akhir periode laporan.

e. Laporan Neraca Total atau Buku Besar

Segala jenis transaksi keuangan yang berlangsung dalam sebuah perusahaan kemudian dirangkum ke dalam sebuah neraca yang menyajikan segala jenis transaksi beserta buktinya.

II.2.3 Indeks Good Corporate Governance

The *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Indonesia. IICG berdiri pada tanggal 2 Juni 2000 atas prakarsa Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI), praktisi dan profesional, serta tokoh masyarakat yang memiliki visi dan kepedulian terhadap masa depan Indonesia yang lebih baik. Tujuan membentuk IICG adalah untuk memasyarakatkan konsep *corporate governance* dan manfaat penerapan prinsip-prinsip GCG seluas-luasnya dalam rangka mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang beretika dan bermartabat.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauhmana perusahaan-perusahaan publik menerapkan GCG. Hasil Program riset dan pemeringkatan CGPI merupakan penilaian dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan yang menjadi peserta dengan memberikan skor dan pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat.

Pemeringkatan CGPI didesain menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat atau level yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan GCG seperti tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel. 2.3 Kategori Indeks Pemeringkatan CGPI

No	Score	Predikat
1	85,00 – 100,00	Sangat Terpercaya
2	70,00 – 84,99	Terpercaya
3	55,00 – 69,99	Cukup Terpercaya

Faktor-faktor yang dinilai dalam CGPI dalam melakukan penilaian penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan, CGPI memiliki beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian, diantaranya:

1. Komitmen yang menunjukkan wujud kesungguhan organ perusahaan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Transparansi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menyampaikan berbagai informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan akurat.
3. Akuntabilitas yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam mempertanggungjawabkan seluruh proses pencapaian kinerja secara transparan dan wajar.
4. Responsibilitas yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menjamin terlaksananya peraturan perundang-undangan dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
5. Independensi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menjamin tidak adanya dominasi atau intervensi dari suatu partisipan terhadap partisipan lainnya.

6. Keadilan yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*).
7. Kompetensi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan kemampuannya untuk menggunakan otoritasnya sesuai dengan dan fungsinya, inovatif dan kreatif.
8. Kepemimpinan yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan corak kepemimpinan yang dapat mentransformasikan organisasi kearah yang lebih baik.
9. Kemampuan bekerjasama yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan kemampuan bekerjasamanya untuk mencapai tujuan bersama secara bermartabat.
10. Visi, misi dan tata nilai yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan untuk memahami pokok-pokok yang terkandung di dalam pernyataan visi, misi dan tata nilai perusahaan yang akan menjadi panduan bagi perusahaan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi yang dilakukannya.
11. Moral dan etika yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap proses bisnis sesuai dengan prinsip GCG.
12. Strategi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi.

Dalam menyusun sebuah laporan keuangan, isi yang dimasukkan kedalamnya tentu membutuhkan penelitian dan penyusunan yang tepat.

Program CGPI mempunyai tiga ruang lingkup dan fokus penilaian dalam penerapan corporate governance yang baik dalam perusahaan, yaitu aspek kepatuhan, aspek kesesuaian, dan aspek kinerja.

Penilaian pelaksanaan *good corporate governance* secara sempit mencakup komitmen perusahaan dan aturan, sedangkan secara luas mencakup komitmen dan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Secara lebih lengkap akan dijelaskan di bawah ini:

1. Aspek kepatuhan dalam penerapan *good corporate governance* adalah pemenuhan berbagai tuntutan hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh regulator. Aspek ini memastikan bahwa semua operasi perusahaan bisnis telah dilakukan dengan baik dan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku guna menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan perusahaan.
2. Aspek kesesuaian dalam implementasi *good corporate governance* adalah kesesuaian kebijakan dan operasi perusahaan dengan norma, etika, dan nilai-nilai diyakini.
3. Aspek kinerja dalam implementasi *good corporate governance* mencakup perwujudan pencapaian kinerja perusahaan secara finansial dan non finansial.

II.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Indeks GCG terhadap *Tax Avoidance*, sehingga tersusunlah kerangka konseptual yakni:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah Peneliti (2020)

II.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Khomsiah (2005) dalam Surifah (2011) menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* dan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip *corporate governance* menunjukkan perlindungan terhadap investor dan *stakeholders* lainnya dari asimetri informasi.

Ketidakseimbangan informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen mendorong manajer perusahaan untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Hal tersebut mendorong manajemen untuk dapat meminimalkan nilai pajak yang terutang oleh perusahaan dan akan meningkatkan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Indeks *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

H0 : Indeks *Good Corporate Governance* Tidak Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Metode Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dikarenakan penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ataupun pengaruh antar variabel dengan alat analisis statistik.

Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan pengaruh Indeks *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan tahun 2011-2017 dan data penelitian menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (GCPI) yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG).

III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui akses data publikasi pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), untuk menghimpun data laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Alasan dipilihnya perusahaan selama periode 7 tahun adalah perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar dan merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

III.3 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

III.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen, variabel dependen.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan usaha wajib pajak untuk mencari tahu cara yang berbeda untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajak tanpa melanggar hukum.

Menurut (Septiani, Titisari, & Chomsatu, 2017) penghindaran pajak dihitung menggunakan CETR karena CETR tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi. Metode ini juga diterima dalam literatur akuntansi (Ayu et al., 2017). Semakin tinggi nilai CETR maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin rendah.

Perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber Data : (Ayu et al., 2017)

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks *Good Corporate Governance* menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdapat dalam *The Indonesia Institute for Corporate Governance* IICG.

Pengungkapan *corporate governance* merupakan pengungkapan informasi tata kelola perusahaan serta prinsip-prinsip yang mengatur tentang perusahaan, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diungkapkan dan dikomunikasikan kepada publik dengan transparan dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Pengungkapan Indeks *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan ini diukur dengan CGPI perusahaan-perusahaan yang diteliti. Riyanto (2001 : 15) menyatakan laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba atau rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu dalam satu tahun.

Jika kinerja keuangannya relatif baik dan tidak sedang mengalami permasalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri

yang cukup untuk dilakukan survei. CGPI pada laporan tahunan yang dipublikasikan oleh IICG.

III.3.2. Indikator Variabel

Tabel 3.1 Indikator Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Tax Avoidance	$Cash\ Effective\ Tax\ Rate = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	(Ayu et al., 2017)
2	Indeks Good Corporate Governance	Score	Predikat
		85,00 – 100,00	Sangat Terpercaya
		70,00 – 84,99	Terpercaya
		55,00 – 69,99	Cukup Terpercaya
			IICG

Sumber Data : Penelitian Terdahulu

III.4 Populasi dan Sampel

III.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti dan dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Ghozali, 2018). Nilai Indeks *Good Corporate Governance* dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara yang telah dipublikasikan. Dengan demikian yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan

adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikelola oleh IICG periode 2011-2017 sebanyak 113.

III.4.1. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu (Jogiyanto, 2007). Kriteria atau pertimbangan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2017 memiliki *corporate governance perception index* yang tercatat di IICG tahun 2011-2017.
2. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI per 31 Desember 2017 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2011-2017.
3. Mengungkapkan laporan keuangan nya melalui *web*.
4. Perusahaan yang lengkap mengungkapkan laporan keuangannya di *web* yang meliputi variabel penelitian pada tahun penelitian.

Berikut ini 29 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
UTAMA		
<i>Mining</i>		
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	PTBA	Bukit Asam Tbk
3.	TINS	PT Timah Tbk.
JASA		
<i>Finance</i>		
4.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
8.	BNLI	Bank Permata Tbk
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
11.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
14.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<i>Infrastructure, Utilities, and Transportation</i>		
15.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
16.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
17.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
18.	JSMR	Jasa Marga Tbk
19.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
20.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>		
21.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
22.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
23.	PPRO	PT PP Properti Tbk
24.	WIKA	Wijaya Karya Tbk

<i>Trade, Services and Investment</i>		
25.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
26.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
27.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
28.	UNTR	United Tractors Tbk
MANUFAKTUR		
<i>Basic Industry and Chemicals</i>		
29.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

(Sumber data : www.idx.co.id)

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan mengenai bagaimana pengambilan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Studi Dokumentasi yaitu Metode yang dilakukan dengan cara mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2011-2017. Data tersebut bisa diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI), *web* www.idx.co.id atau IICG.
2. Metode Studi Pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh dari jurnal, artikel, buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

III.6 Teknik Analisis

Berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini memiliki jumlah sampel yang kecil, model konstruk variabel laten dibentuk dengan indikator formatif bukan reflektif, dasar teori dalam penelitian ini masih belum kuat melainkan masih terus berkembang. Berdasarkan kondisi keterbatasan

tersebut, maka regresi dengan memanfaatkan program SPSS dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian ini karena SPSS tidak mensyaratkan berbagai asumsi. Meskipun demikian, SPSS tetap *powerfull* dan mengimplikasikan optimalisasi pada ketepatan prediksi (Sekaran & Bogie, 2017).

Hal itu sesuai dan mendukung tujuan penelitian ini untuk memprediksi pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu nilai CGPI yang diperoleh setiap tahun merupakan implementasi tingkat kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga penelitian yang dilakukan secara parsial yaitu setiap tahunnya memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda.

III.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

Ahli statistik John Tukey (1977), mendefinisikan analisis data sebagai prosedur untuk menganalisis data, teknik untuk menafsirkan hasil prosedur tersebut, cara merencanakan pengumpulan data agar analisisnya lebih mudah, lebih tepat atau lebih akurat, dan semua mesin dan hasil dari statistik matematika yang berlaku untuk menganalisa data.

Salah satu fasenya adalah *Exploratory Data Analysis*. Begitu data dibersihkan, data dapat dianalisis. Analisis biasanya menerapkan berbagai teknik yang disebut sebagai *exploratory data analysis* untuk mulai memahami pesan yang terkandung didalam data.

Proses eksplorasi dapat mengakibatkan pembersihan data tambahan atau permintaan data tambahan, jadi aktivitas ini mungkin bersifat berulang ulang. Statistik deskriptif seperti rata-rata atau median dapat dihasilkan untuk membantu memahami data. Visualisasi data juga dapat digunakan untuk memeriksa data dalam format grafis, untuk mendapatkan wawasan tambahan mengenai pesan dalam data.

III.6.2 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana adalah sebuah model statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel dalam bentuk fungsional. Dua variabel tersebut adalah variabel dependen (y) atau disebut juga dengan variabel respon dan variabel independen (x) atau disebut juga dengan variabel prediktor atau variabel penjelas. Skala data yang digunakan dalam regresi linier sederhana adalah interval atau rasio.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana:

$Y = \text{Tax avoidance}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Garis Regresi Linier Sederhana}$

$X = \text{Indeks Good Corporate Governance}$

b. Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan (H_0 dan H_1) memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 . Dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model (Ghozali, 2013).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

$R^2 = 0$ (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 = Mendekati 0 (nol) artinya lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 = Mendekati 1 artinya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

IV.1.1 Populasi dan Sasaran

Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di BEI per 31 Desember 2017 dan memiliki *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang tercatat di IICG tahun 2011- 2017 serta memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Data tahun perusahaan menunjukkan bahwa periode waktu yang digunakan tidak berturut-turut dan tidak sama antar perusahaan. Periode waktu yang tidak sama ini menunjukkan bahwa setiap data merupakan data independen atau tidak memiliki kaitan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan data tahun perusahaan yang memiliki *Corporate Governance Perception Index* yang tercatat di IICG tahun 2011- 2017. Sehingga total data tahun perusahaan yang dijadikan populasi sasaran pada penelitian ini adalah 113 data.

IV.1.2 Daftar Perusahaan Sampel

Berikut ini daftar dari 29 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
UTAMA		
<i>Mining</i>		
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	PTBA	Bukit Asam Tbk
3.	TINS	PT Timah Tbk.
JASA		
<i>Finance</i>		
4.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
8.	BNLI	Bank Permata Tbk
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
11.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
14.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

<i>Infrastructure, Utilities, and Transportation</i>		
15.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
16.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
17.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
18.	JSMR	Jasa Marga Tbk
19.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
20.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>		
21.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
22.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
23.	PPRO	PT PP Properti Tbk
24.	WIKA	Wijaya Karya Tbk
<i>Trade, Services and Investment</i>		
25.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
26.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
27.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
28.	UNTR	United Tractors Tbk
MANUFAKTUR		
<i>Basic Industry and Chemicals</i>		
29.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

Dari 29 data sampel perusahaan tersebut, diseleksi ulang berdasarkan data nilai skor CGPI dan laporan keuangan, sehingga sampel setiap tahunnya berbeda. Berikut ini rincian data perusahaan setiap tahun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1. Data sampel tahun 2011

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2011

Nama perusahaan	Nilai indeks	Nilai CETR
ANTM	86,55	0,2495
AUTO	79,09	0,1223
BNBR	76,23	-7,5767
BTEL	75,73	0,1001
ELTY	77,37	0,2699
BBNI	85,75	0,2216
BBNP	79,94	0,3055
BJBR	77,8	0,2993
BBTN	85,9	0,2651
PTBA	82,55	0,2543
GIAA	85,84	0,1935
JSMR	83,65	0,2361
MTLA	66,51	0,1678
PANR	68,9	0,5557
BNGA	89,88	0,2766
BMRI	91,91	0,2311
NISP	85,86	0,2517
BBRI	84,16	0,1956
TLKM	89,57	0,0502
TINS	75,68	0,2948
UMTR	87,77	0,1658

2. Data sampel tahun 2012

Tabel 4.3 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2012

Nama perusahaan	Nilai indeks	Nilai CETR
ASSA	75,1	0,3145
ADMF	79,25	0,2517
ANTM	88,71	0,2316
AUTO	80,04	0,1009
BNBR	69,22	0,34
ELTY	67,4	0,2175
BBNI	86,07	0,208
BNLI	81,82	0,2701
BBTN	85,42	0,2679
PTBA	83,8	0,2562
GIAA	85,93	0,2685
JSMR	84,52	0,2527
MTLA	67,55	0,1586
PANR	70,11	0,3949
PBCA	85,28	0,2021
BNGA	89,74	0,2656
BMRI	91,88	0,2175
NISP	85,95	0,2502
BBRI	85,56	0,2168
TLKM	90,58	0,274
TINS	77,81	0,337
UMTR	85,02	0,143
WIKA	80,36	0,375

3. Data sampel tahun 2013

Tabel 4.4 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2013

Nama perusahaan	Nilai indeks	Nilai CETR
ASSA	77,03	0,1351
ANTM	88,92	4,0839
BBNI	87,19	0,1969
BNLI	81,71	0,2522
BBTN	84,94	0,2703
PTBA	84,09	0,2466
JSMR	85,16	0,2781
PBCA	86,06	0,1998
BMRI	92,36	0,2174
NISP	86,17	0,0671
BBRI	86,43	0,2349
TLKM	90,66	0,2577
TINS	80,1	0,3208

4. Data sampel tahun 2014

Tabel 4.5 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2014

Nama perusahaan	Nilai indeks	Nilai CETR
ANTM	89,12	0,0694
BNBR	69,72	0,0434
BBNI	87,46	0,2794
BBTN	85,75	0,2279
PTBA	85,25	0,2135
BMRI	92,88	0,2502
TINS	81,7	0,3379
WIKA	81,68	0,3471

5. Data sampel tahun 2015

Tabel 4.6 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2015

Nama perusahaan	Nilai indeks	Nilai CETR
ANTM	88,64	0,1422
BNBR	72,69	0,0437
BBNI	87,73	0,2718
BNLI	81,61	0,3622
BBTN	86,59	0,2353
PTBA	85,55	0,218
BMRI	93,29	0,2501
TLKM	91,18	0,2669
TINS	82,15	0,3961
SMGR	83,59	0,2265

6. Data sampel tahun 2016

Tabel 4.7 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2016

Nama perusahaan	Nilai indeks	Nilai CETR
ANTM	88,69	0,7568
BNBR	73,07	1,0023
BBNI	88,38	0,2136
BBTN	86,86	0,2299
PBCA	88,41	0,2112
TLKM	91,2	0,2812
TINS	82,21	0,3179
SMGR	84,86	0,101
WIKA	83,92	0,065

7. Data sampel tahun 2017

Tabel 4.8 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2017

Nama perusahaan	Nilai indeks	Nilai CETR
ANTM	88,81	0,6996
BNBR	74	0,0109
BBNI	88,94	0,216
BBTN	87,97	0,2168
PBCA	89,05	0,2002
PPRO	80	0,1466
TINS	82,62	0,2894
WIKA	85,3	0,0727

IV.2 Penyajian Data**1. Tax Avoidance (Y)**

Dalam penelitian ini variabel *Tax Avoidance* diukur dengan pengukuran CETR. Sehingga didapat hasil sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel hasil perhitungan pembayaran pajak dan laba sebelum pajak terdapat pada lampiran 2.

2. Indeks nilai GCG

Data ini didapat dari IICG, berikut data nilai indeks GCG perusahaan yang terdaftar di IICG.

Tabel 4.9 Nilai Indeks Good Corporate Governance

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASSA		75,1	77,03				
ADMF	78,19	79,25					
ANTM	86,55	88,71	88,92	89,12	88,64	88,69	88,81
AUTO	79,09	80,04					
BNBR	76,23	69,22		69,72	72,69	73,07	74
BTEL	75,73						
ELTY	77,37	67,4					
BBNI	85,75	86,07	87,19	87,46	87,73	88,38	88,94
BBNP	79,94						
BJBR2010	77,8						
BNLI		81,82	81,71		81,61		
BBTN	85,9	85,42	84,94	85,75	86,59	86,86	87,97
PTBA	82,55	83,8	84,09	85,25	85,55	85,56	86,1
GIAA	85,84	85,93	85,4			84,36	
JSMR	83,65	84,52	85,16	85,47			
MTLA	66,51	67,55					
PANR	68,9	70,11					
PJAA						71,44	72
BBCA		85,28	86,06	86,59	87,19	88,41	89,05
BNGA	89,88	89,74					
BMRI	91,91	91,88	92,36	92,88	93,29	93,32	93,86
NISP	85,86	85,95	86,17	86,52	86,85	87,32	87,8
BBRI	84,16	85,56	86,43	86,92	87,74	88,48	89,06
PPRO							80
TLKM	89,57	90,58	90,66		91,18	91,2	
TINS	75,68	77,81	80,1	81,7	82,15	82,21	82,62
SMGR					83,59	84,86	
UNTR	87,77	85,02					
WIKA		80,36		81,68		83,92	85,3

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

IV.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

IV.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian analisis data yang memberikan gambaran awal dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independennya yaitu *Indeks Good Corporate Governance*. Statistik deskriptif data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari statistik deskriptif setiap tahunnya akan disajikan sebagai berikut:

IV.3.1.1 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2011

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif 2011

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
indeks	21	66,51	91,91	81,7448	6,75548
ta	21	-7,58	,56	-,1367	1,70763
Valid N (listwise)	21				

Sumber Data: SPSS, data diolah (2020)

Dari tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 21 perusahaan yang menjadi sampel

Tax Avoidance diukur dengan CETR. Berdasarkan tabel 4.2 mempunyai nilai maksimum sebesar 0,56 dan nilai minimum sebesar -

7,58. Nilai rata-rata untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar -0,1367 lebih kecil dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 1,707.

Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Tax Avoidance* tidak normal.

Indeks *Good Corporate Governance* (X) berdasarkan tabel 4.2 mempunyai nilai maksimum sebesar 91,91 dan nilai minimum sebesar

66,51. Nilai rata-rata untuk Indeks *Good Corporate Governance* adalah 81,74 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar

6,755. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data Indeks *Good Corporate Governance* sudah normal.

Pada prinsipnya, data yang terdistribusi secara normal dapat dideteksi dengan melihat persebaran titik pada garis diagonal dari grafik.

Model regresi telah mampu memenuhi asumsi normalitas karena persebaran data berada di sekitar garis diagonal.

Normal P-P Plot of t_a

The plot displays the relationship between the expected cumulative probability (y-axis) and the observed cumulative probability (x-axis) for the variable t_a . The diagonal line represents the expected normal distribution. The data points, represented by grey circles, generally follow the line, indicating approximate normality, but show a slight deviation at the upper end of the observed cumulative probability.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks GCG sebagai variabel independen mempengaruhi *Tax Avoidance* pada tahun 2011. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji t dan regresi linear sederhana dan diuji dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.11 Hasil Uji t tahun 2011

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,593	4,689		-,766	,453
	indeks	,042	,057	,167	,740	,469

a. Dependent Variable: tax

Dari tabel terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis indeks GCG menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,740 dengan taraf signifikansi

0,469. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 .

Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis indeks GCG berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: ta

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,028	,547	1	19	,469	-3,593	,042

The independent variable is indeks.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

$R^2 = 0$ (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 Mendekati 0 (nol) artinya lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 Mendekati 1 artinya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tahun 2011 Berdasarkan tabel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh hanya sebesar 0.028 atau 2,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 2,8% *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel indeks GCG. Sedangkan sisanya sebesar 97,2% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengaruh Indeks GCG (X) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

IV.3.1.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2012

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif 2012

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks	23	67,40	91,88	81,6139	7,32412
Ta	23	,10	,39	,2528	,07002
Valid N (listwise)	23				

Sumber Data: SPSS. data diolah (2020)

Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 23 perusahaan yang menjadi sampel.

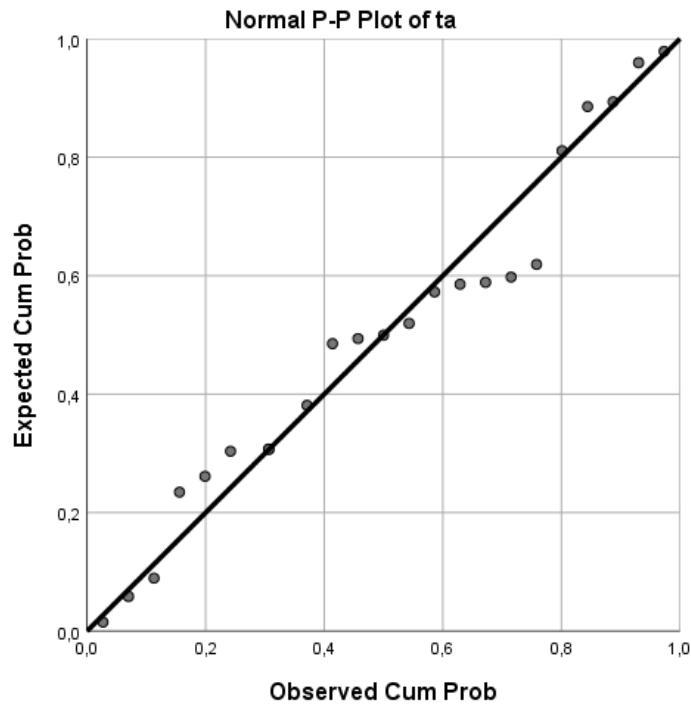
Tax Avoidance diukur dengan CETR. Berdasarkan tabel 4.3 mempunyai nilai maksimum sebesar 0,39 dan nilai minimum sebesar 0,10. Nilai rata - rata untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,2528 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 0,0700. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Tax Avoidance* normal.

Indeks *Good Corporate Governance* (X) berdasarkan tabel 4.3 mempunyai nilai maksimum sebesar 91,88 dan nilai minimum sebesar 67,40. Nilai rata- rata untuk Indeks *Good Corporate Governance* adalah 81,61 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 7,324. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data Indeks *Good Corporate Governance* sudah normal.

Pada prinsipnya, data yang terdistribusi secara normal dapat

dideteksi dengan melihat persebaran titik pada garis diagonal dari grafik.

Model regresi telah mampu memenuhi asumsi normalitas karena persebaran data berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 4.2 Grafik PLOT 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks GCG sebagai variabel independen mempengaruhi *Tax Avoidance* pada tahun 2012. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji t dan regresi linear sederhana yang diuji dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.14 Hasil Uji t Tahun 2012

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	,427	,167	2,563	,018
	indeks	-,002	,002	-,223	,306

a. Dependent Variable: ta

Dari tabel terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis indeks GCG menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,049 dengan taraf signifikansi 0,306. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis indeks GCG berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Tabel 4.15. hasil uji regresi linear sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: ta

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,050	1,101	1	21	,306	,427	-,002

The independent variable is indeks.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

$R^2 = 0$ (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 Mendekati 0 (nol) artinya lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 Mendekati 1 artinya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tahun 2012 berdasarkan tabel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh hanya sebesar 0.050 atau 5.0%. Hal ini menunjukkan bahwa 5.0% *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel indeks GCG. Sedangkan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengaruh indeks GCG (X) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

IV.3.1.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2013

Tabel 4.16 Statistik diskriptif 2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks	13	77,03	92,36	85,4477	4,15844
Ta	13	,07	4,08	,5201	1,07278
Valid N (listwise)	13				

Sumber Data: SPSS. data diolah (2020)

Dari tabel 4.15 di atas menunjukkan statistik deskriptif.

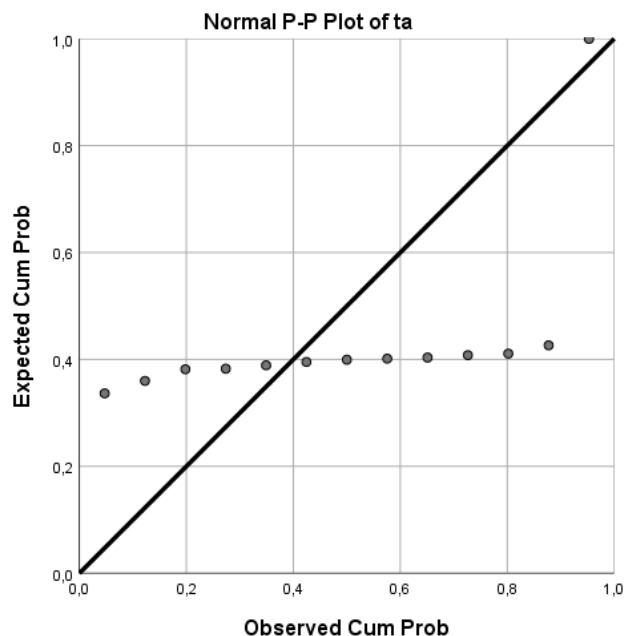
Berdasarkan hasil perhitungan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 13 perusahaan yang menjadi sampel.

Tax Avoidance diukur dengan CETR. Berdasarkan tabel 4.4 mempunyai nilai maksimum sebesar 4,08 dan nilai minimum sebesar 0,07. Nilai rata-rata untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,520 lebih kecil dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 1,072. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Tax Avoidance* tidak normal.

Indeks *Good Corporate Governance* (X) berdasarkan tabel 4.4 mempunyai nilai maksimum sebesar 92,36 dan nilai minimum sebesar 77,03. Nilai rata-rata untuk Indeks *Good Corporate Governance* adalah 85,447 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 4,158. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data Indeks *Good Corporate Governance* sudah normal.

Pada prinsipnya, data yang terdistribusi secara normal dapat

dideteksi dengan melihat persebaran titik pada garis diagonal dari grafik. Model regresi telah mampu memenuhi asumsi normalitas karena persebaran data berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 4.3 Grafik PLOT 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks CG sebagai variabel independen mempengaruhi *Tax Avoidance* pada tahun 2013. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji t dan regresi linear sederhana yang diuji dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.17 Hasil Uji t Tahun 2013

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-5,007	6,441	-,777	,453
	indeks	,065	,075	,251	,409

a. Dependent Variable: ta

Dari tabel terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis indeks GCG menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,859 dengan taraf signifikansi 0,409.

Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis indeks GCG tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak.

Tabel 4.18 Hasil uji regresi linear sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: ta

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,063	,738	1	11	,409	-5,007	,065

The independent variable is indeks.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

$R^2 = 0$ (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 Mendekati 0 (nol) artinya lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 Mendekati 1 artinya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tahun 2013 berdasarkan tabel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh hanya sebesar 0.063 atau 6,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 6,3% *Tax*

Avoidance dipengaruhi oleh variabel indeks GCG. Sedangkan sisanya sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengaruh indeks GC (X) terhadap *Tax Avoidance*

IV.3.1.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2014

Tabel 4.19. statistik diskriptif 2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks	8	69,72	92,88	84,1950	6,92771
Ta	8	,04	,35	,2211	,11241
Valid N (listwise)	8				

Sumber Data: SPSS. data diolah (2020)

Dari tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 8 perusahaan yang menjadi sampel.

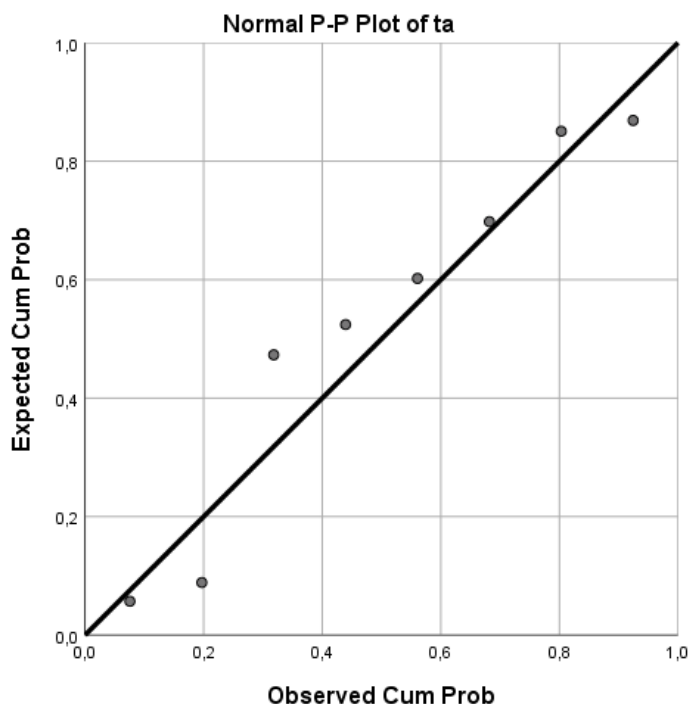
Tax Avoidance diukur dengan CETR. Berdasarkan tabel 4.5 mempunyai nilai maksimum sebesar 0,35 dan nilai minimum sebesar 0,04. Nilai rata-rata untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,2211 lebih kecil besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 0,1124. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Tax Avoidance* normal.

Indeks *Good Corporate Governance* (X) berdasarkan tabel 4.5 mempunyai nilai maksimum sebesar 92,88 dan nilai minimum sebesar 69,72. Nilai rata-rata untuk Indeks *Good Corporate Governance* adalah 84,19 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 6,927. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data Indeks *Good Corporate Governance* sudah normal.

Pada prinsipnya, data yang terdistribusi secara normal dapat

dideteksi dengan melihat persebaran titik pada garis diagonal dari grafik.

Model regresi telah mampu memenuhi asumsi normalitas karena persebaran data berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 4.4 Grafik PLOT 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks GCG sebagai variabel independen mempengaruhi *Tax Avoidance* pada tahun 2014. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji t dan regresi linear sederhana yang diuji dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.20 Hasil Uji t 2014

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,196	,533		,726
	indeks	,005	,006	,305	,463

a. Dependent Variable: ta

Dari tabel terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis indeks GCG menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,784 dengan taraf signifikansi 0,463.

Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H0 dan menolak H1. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis indeks GCG berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Tabel 4.21 Hasil uji regresi linear sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: ta

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,093	,615	1	6	,463	-,196	,005

The independent variable is indeks.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

$R^2 = 0$ (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ Mendekati 0 (nol) artinya lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ Mendekati 1 artinya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tahun 2014 berdasarkan tabel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh hanya sebesar 0.093 atau 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 9,3% *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel indeks GCG. Sedangkan sisanya sebesar 90,7% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengaruh indeks GCG (X) terhadap *Tax Avoidance*.

IV.3.1.5 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2015

Tabel 4.22. statistik diskriptif 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks	10	72,69	93,29	85,3020	5,79920
Ta	10	,04	,40	,2413	,09995
Valid N (listwise)	10				

Sumber Data: SPSS. data diolah (2020)

Dari tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 10 perusahaan yang menjadi sampel.

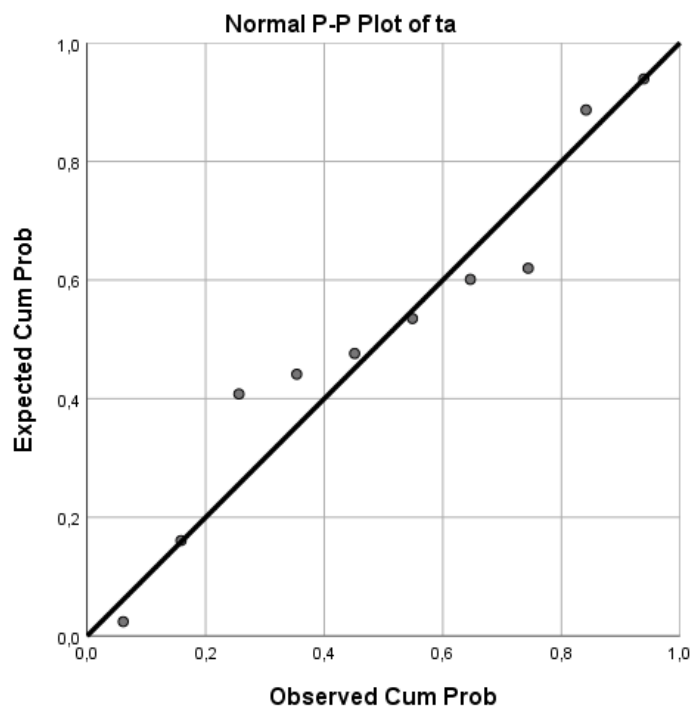
Tax Avoidance diukur dengan CETR. Berdasarkan tabel 4.6 mempunyai nilai maksimum sebesar 0,40 dan nilai minimum sebesar 0,04. Nilai rata - rata untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,2413 lebih kecil dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 0,999.

Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Tax Avoidance* normal.

Indeks *Good Corporate Governance* (X) berdasarkan tabel 4.6 mempunyai nilai maksimum sebesar 93,29 dan nilai minimum sebesar 72,69. Nilai rata- rata untuk Indeks *Good Corporate Governance* adalah

85,30 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 5,799. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data Indeks *Good Corporate Governance* sudah normal.

Pada prinsipnya, data yang terdistribusi secara normal dapat dideteksi dengan melihat persebaran titik pada garis diagonal dari grafik. Model regresi telah mampu memenuhi asumsi normalitas karena persebaran data berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 4.5 Grafik PLOT 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks GCG sebagai variabel independen mempengaruhi *Tax Avoidance* pada tahun 2015. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji t dan regresi linear sederhana yang diuji dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.23 Hasil Uji t Tahun 2015

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,191	,498		,711
	indeks	,005	,006	,294	,410

a. Dependent Variable: ta

Dari tabel terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis indeks GCG menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,870 dengan taraf signifikansi 0,410.

Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H₀ dan menolak H₁. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis indeks GCG berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Tabel 4.24. Hasil uji regresi linear sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: ta

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,086	,757	1	8	,410	-,191	,005

The independent variable is indeks.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

$R^2 = 0$ (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ Mendekati 0 (nol) artinya lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ Mendekati 1 artinya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tahun 2015 berdasarkan tabel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh hanya sebesar 0.086 atau 8,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 8,6% *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel indeks GCG. Sedangkan sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengaruh indeks GCG (X) terhadap *Tax Avoidance*.

IV.3.1.6 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2016

Tabel 4.25 statistik diskriptif 2016

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks	9	73,07	91,20	85,2889	5,35154
Ta	9	,07	1,00	,3532	,31468
Valid N (listwise)	9				

Sumber Data: SPSS. data diolah (2020)

Dari tabel 4.21 di atas menunjukkan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 9 perusahaan yang menjadi sampel.

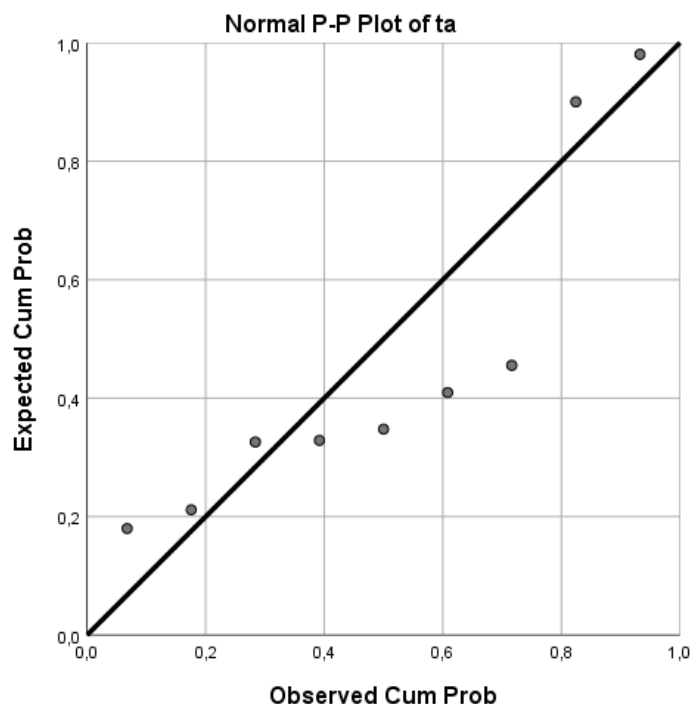
Tax Avoidance diukur dengan CETR. Berdasarkan tabel 4.7 mempunyai nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,07. Nilai rata-rata untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,3532 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 0,3146. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Tax Avoidance* normal.

Indeks *Good Corporate Governance* (X) berdasarkan tabel 4.7

mempunyai nilai maksimum sebesar 91,20 dan nilai minimum sebesar 73,07. Nilai rata-rata untuk Indeks *Good Corporate Governance* adalah 85,28 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 5,351. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data Indeks *Good Corporate Governance* sudah normal.

Pada prinsipnya, data yang terdistribusi secara normal dapat dideteksi dengan melihat persebaran titik pada garis diagonal dari grafik.

Model regresi telah mampu memenuhi asumsi normalitas karena persebaran data berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 4.6 Grafik PLOT 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh

Indeks GCG sebagai variabel independen mempengaruhi *Tax Avoidance* pada tahun 2016 dengan menggunakan analisis uji t dan regresi linear sederhana yang diuji dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.26 Hasil Uji t Tahun 2016

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,123		1,973	,089
	indeks	-,032	-,552	-1,753	,123

a. Dependent Variable: ta

Dari tabel terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis indeks GCG menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,753 dengan taraf signifikansi 0,123. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H₀ dan menolak H₁. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis indeks GCG berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Table 4.27 Hasil uji regresi linear sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: ta

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	0,305	3,073	1	7	,123	3,123	-,032

The independent variable is indeks.

Pada tahun 2016 berdasarkan tabel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh hanya sebesar 0.305 atau 30,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 30,6% *Tax*

Avoidance dipengaruhi oleh variabel indeks GCG. Sedangkan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengaruh indeks GCG (X) terhadap *Tax Avoidance*.

IV.3.1.7 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tahun 2017

Tabel 4.28. Statistik diskriptif 2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks	8	74,00	89,05	84,5863	5,42017
Ta	8	,01	,70	,2315	,20874
Valid N (listwise)	8				

Sumber Data: SPSS. data diolah (2020)

Dari tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 8 perusahaan yang menjadi sampel.

Tax Avoidance diukur dengan CETR. Berdasarkan tabel 4.8 mempunyai nilai maksimum sebesar 0,70 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,2315 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 0,208.

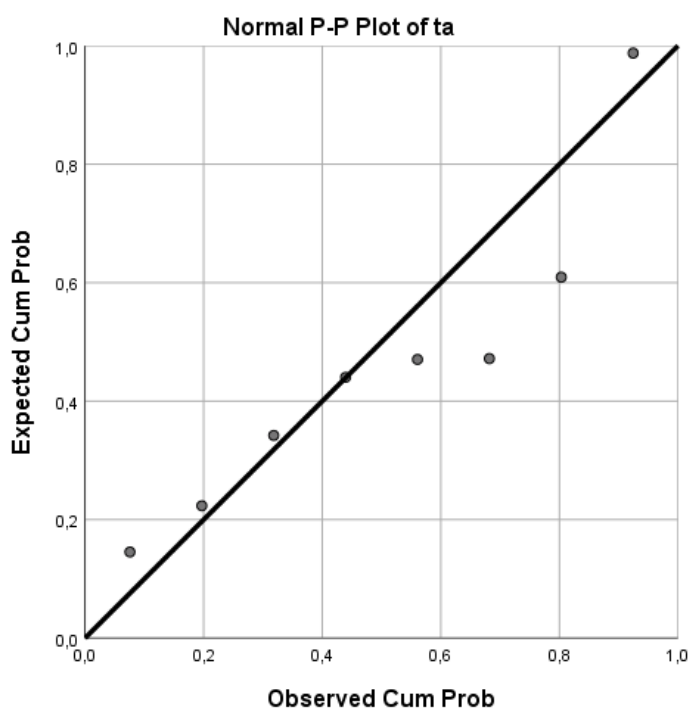
Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Tax Avoidance* normal.

Indeks *Good Corporate Governance* (X) berdasarkan tabel 4.8 mempunyai nilai maksimum sebesar 89,05 dan nilai minimum sebesar 74,00. Nilai rata-rata untuk Indeks *Good Corporate Governance* adalah 84,58 lebih besar dari Nilai standar deviasi dari hasil pengujian sebesar 5,421. Menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil

dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data Indeks *Good Corporate Governance* sudah normal.

Pada prinsipnya, data yang terdistribusi secara normal dapat dideteksi dengan melihat persebaran titik pada garis diagonal dari grafik.

Model regresi telah mampu memenuhi asumsi normalitas karena persebaran data berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 4.7 Grafik PLOT 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks GCG sebagai variabel independen mempengaruhi *Tax Avoidance* pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis uji t dan regresi linear sederhana yang diuji dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.29 Hasil Uji t Tahun 2017

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,503		-1,333	,231
	indeks	,021	,533	1,541	,174

a. Dependent Variable: ta

Dari tabel terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis indeks GCG menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,541 dengan taraf signifikansi 0,174.

Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H₀ dan menolak H₁. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis indeks GCG berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Tabel 4. 30. Hasil Uji regresi linear sederhana

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: ta

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,284	2,375	1	6	,174	-1,503	,021

The independent variable is indeks.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

$R^2 = 0$ (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ Mendekati 0 (nol) artinya lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ Mendekati 1 artinya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tahun 2017 berdasarkan tabel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh hanya sebesar 0.284 atau 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 28,4% *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel indeks GCG. Sedangkan sisanya sebesar 71,67% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengaruh indeks GCG (X) terhadap *Tax Avoidance*.



BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Data amatan setiap tahun berbeda karena disesuaikan dengan data yang dipublikasikan oleh IICG.
2. Hasil uji analisis regresi menunjukan bahwa secara statistik terbukti bahwa dalam rentang waktu pada tahun 2011-2017 Indeks *Good Corporate Governance* (X) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) dikarenakan nilai R Square mendekati 0
3. Berdasarkan hasil uji (t) dalam rentang waktu 2011-2017 menunjukkan nilai (t) hitung lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H0 dan menolak H1. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis indeks GCG tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*” ditolak.

V.2 Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian sehingga di harapkan sampel yang diambil dapat mewakili praktik penerapan Indeks *Good Corporate Governance* dengan lebih baik dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Memperluas variabel yang digunakan dalam mengukur pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* lama perusahaan listing di BEI, dan agar penelitian selanjutnya menggunakan data primer sehingga dapat melihat secara detail tinggi rendahnya nilai indeks pada setiap kriteria penilaian *Good Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. 4(1), 210–215. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>

Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I.G.A.M.A.D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 18, 2028–2054.

Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Simposium Nasional Akuntansi XV.

Chinn, Richard. 2000. Corporate Governance Handbook, Gee Publishing Ltd. London.

Fitranita, V., dan Coryanata, I. (2018). Journal Economic & Business. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba*, Vol. 8 No. 2: 67-76.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hanggi Arinda dan Susi Dwimulyani, 2018 *Laporan Tahunan Kementrian Keuangan 2012-2016*

Hanum, H. R., & Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009 - 2011)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No.2, hal 1-10.

Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI, 2008.

John W Tukey 1977. *Exploratory Data Analysis Reading*, Mass: Addison-Wesley

Nugraha, M. I. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital. 832(2), 301–324.

Nuraeni. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang

Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015.

Oktofian, Muhammad. 2016. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar pada BEI Tahun 2009-2013). Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Pratama, W. S., Eny, S., & A. Syaiful Hidayat, A. (2019). Pengaruh Karakter Risiko Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3).

Putra, M. A., Andreas, & Nasrizal. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Gender Diversity, Koneksi Politik, Debt to Equity Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervenin. 26(2016), 52–71.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Putri, C. R., & Putri, M. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Pandanaran Semarang*, 2(2), 21–31.

Riyanto, Bambang., 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

Sekaran, U., & Bogie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Septiani, A. E., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2017). Tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. (10), 1–10.

Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, W. (2015). *Metodologi penelitian (bisnis & ekonomi)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Surifah. 2009. *Arranging The Index of Corporate Governance*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 13 No. 1 Maret 2011

Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika

The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2011-2017. Laporan Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index. Indonesia

Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Ekobistek*, 9(1), 29–40.

www.idx.co.id



LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan

1. Adi Sarana Armada Tbk

Kode Perusahaan	ASSA
Alamat Perusahaan	Gedung Graha Kirana Lt. 6 Jl. Yos Sudarso No.88, Sunter Jakarta Utara, 14350 –Indonesia
Sektor	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>
Sub Sektor	<i>Transportation</i>

2. Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Kode Perusahaan	ADMF
Alamat Perusahaan	Gedung The Landmark I Lantai 26-31 Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Jakarta 12910
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Financial Institution</i>

3. Aneka Tambang Tbk

Kode Perusahaan	ANTM
Alamat Perusahaan	Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1 Jakarta 12530
Sektor	<i>Mining</i>
Sub Sektor	<i>Metal and Mineral Mining</i>

4. Astra Otoparts Tbk

Kode Perusahaan	AUTO
Alamat Perusahaan	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2.2 Kelapa Gading Jakarta 14250
Sektor	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>
Sub Sektor	<i>Others Infrastructure, Utilities and Transportation</i>

5. Bakrie & Brothers Tbk

Kode Perusahaan	BNBR
Alamat Perusahaan	Bakrie Tower, Lantai 35, 36, dan 37, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12940
Sektor	<i>Trade, Services & Investment</i>
Sub Sektor	<i>Investment Company</i>

6. Bakrie Telecom Tbk

Kode Perusahaan	BTEL
Alamat Perusahaan	Wisma Bakrie I Lantai 3 Jl. H.R Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta 12920
Sektor	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>
Sub Sektor	<i>Telecommunication</i>

7. Bakrieland Development Tbk

Kode Perusahaan	ELTY
Alamat Perusahaan	Wisma Bakrie I Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, 6th floor Jakarta 12920 -Indonesia
Sektor	<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>
Sub Sektor	<i>Property and Real Estate</i>

8. Bank Negara Indonesia Tbk

Kode Perusahaan	BBNI
Alamat Perusahaan	Gedung BNI Lantai 24 Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta 10220
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

9. Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Kode Perusahaan	BBNP
Alamat Perusahaan	Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung 40132
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

10. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Kode Perusahaan	BJBR
Alamat Perusahaan	Menara Bank Jabar Banten Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111, Jawa Barat
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

11. Bank Permata Tbk

Kode Perusahaan	BNLI
Alamat Perusahaan	Gedung World Trade Center II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

12. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Kode Perusahaan	BBTN
Alamat Perusahaan	Gedung Menara BTN, Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

13. Bukit Asam Tbk

Kode Perusahaan	PTBA
Alamat Perusahaan	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2& 3 Jakarta 12950
Sektor	<i>Mining</i>
Sub Sektor	<i>Coal Mining</i>

14. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Kode Perusahaan	GIAA
Alamat Perusahaan	Jalan Kebon Sirih No. 46A, Jakarta 10110
Sektor	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>
Sub Sektor	<i>Others</i>

15. Jasa Marga Tbk

Kode Perusahaan	JSMR
Alamat Perusahaan	Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13550
Sektor	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>
Sub Sektor	<i>Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products</i>

16. Metropolitan Land Tbk

Kode Perusahaan	MTLA
Alamat Perusahaan	M Gold Tower Lt . 15 Jl. KH Noer Ali, Kalimalang Bekasi 17148
Sektor	<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>
Sub Sektor	<i>Property And Real Estate</i>

17. Panorama SentrawisataTbk

Kode Perusahaan	PANR
Alamat Perusahaan	PANORAMA BUILDING, 6th Floor, Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat 11440
Sektor	<i>Trade, Services & Investment</i>
Sub Sektor	<i>Tourism, Restaurant and Hotel</i>

18. Pembangunan Jaya Ancol Tbk

Kode Perusahaan	PJAA
Alamat Perusahaan	Ecovention Building-Ecopark Jl Lodan Timur No.7 Taman Impian Jaya Ancol Jakarta 14430
Sektor	<i>Trade, Services & Investment</i>
Sub Sektor	<i>Tourism, Restaurant and Hotel</i>

19. PT Bank Central Asia Tbk.

Kode Perusahaan	BBCA
Alamat Perusahaan	Menara BCA, Grand Indonesia Jalan MH Thamrin No. 1 Jakarta 10310
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

20. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Kode Perusahaan	BNGA
Alamat Perusahaan	Graha CIMB Niaga Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

21. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Kode Perusahaan	BMRI
Alamat Perusahaan	Plaza Mandiri, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

22. PT Bank OCBC NISP Tbk

Kode Perusahaan	NISP
Alamat Perusahaan	OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

23. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kode Perusahaan	BBRI
Alamat Perusahaan	Gedung BRI I Lantai 20 Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46, Jakarta Pusat 10210
Sektor	<i>Finance</i>
Sub Sektor	<i>Bank</i>

24. PT PP Properti Tbk

Kode Perusahaan	PPRO
Alamat Perusahaan	Plaza PP – Gedung Wisma Subiyanto, Lantai 2 Jl. Letjend TB. Simatupang No.57 Pasar Rebo Jakarta 13760
Sektor	<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>
Sub Sektor	<i>Property and Real Estate</i>

25. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Kode Perusahaan	TLKM
Alamat Perusahaan	Telkom Landmark Tower, Lantai 39
Sektor	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>
Sub Sektor	<i>Telecommunication</i>

26. PT Timah Tbk.

Kode Perusahaan	TINS
Alamat Perusahaan	Jl. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110 Indonesia
Sektor	<i>Mining</i>
Sub Sektor	<i>Metal and Mineral Mining</i>

27. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Kode Perusahaan	SMGR
Alamat Perusahaan	Gedung Utama Semen Gresik Jl. Veteran Gresik 61122
Sektor	<i>Basic Industry and Chemicals</i>
Sub Sektor	<i>Cement</i>

28. United Tractors Tbk

Kode Perusahaan	UNTR
Alamat Perusahaan	Jl. Raya Bekasi km. 22, Cakung, Jakarta 13910
Sektor	<i>Trade, Services and Investment</i>
Sub Sektor	<i>Wholesale (Durable & Non-Durable Goods)</i>

29. Wijaya Karya Tbk

Kode Perusahaan	WIKA
Alamat Perusahaan	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta 13340 Kotak Pos 4174/JKRT
Sektor	<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>
Sub Sektor	<i>Building Construction</i>

Lampiran 2 : Data Indeks *Good Corporate Governance*

Indeks *corporate governance* diperoleh dari hasil perhitungan yang diolah oleh IICG. Berikut ini adalah nilai indeks *corporate governance*:

Tabel 7.1. Nilai Indeks *Good Corporate Governance*

Kode Perusahaan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASSA	-	75,10	77,03	-	-	-	-
ADMF	78,19	79,25	-	-	-	-	-
ANTM	86,55	88,71	88,92	89,12	88,64	88,69	88,81
AUTO	79,09	80,04	-	-	-	-	-
BNBR	76,23	69,22	-	69,72	72,69	73,07	74,00
BTEL	75,73	-	-	-	-	-	-
ELTY	77,37	67,40	-	-	-	-	-
BBNI	85,75	86,07	87,19	87,46	87,73	88,38	88,94
BBNP	79,94	-	-	-	-	-	-
BJBR	77,80	-	-	-	-	-	-
BNLI	-	81,82	81,71	-	81,61	-	-
BBTN	85,90	85,42	84,94	85,75	86,59	86,86	87,97
PTBA	82,55	83,80	84,09	85,25	85,55	85,56	86,10
GIAA	85,84	85,93	85,40	-	-	84,36	-
JSMR	83,65	84,52	85,16	85,47	85,81	-	-
MTLA	66,51	67,55	-	-	-	-	-
PANR	68,90	70,11	-	-	-	-	-
PJAA	-	-	-	-	-	71,44	72,00
BBCA	-	85,28	86,06	86,59	87,19	88,41	89,05
BNGA	89,88	89,74	-	-	-	-	-
BMRI	91,91	91,88	92,36	92,88	93,29	93,32	93,86
NISP	85,86	85,95	86,17	86,52	86,85	87,32	87,80
BBRI	84,16	85,56	86,43	86,92	87,74	88,48	89,06
PPRO	-	-	-	-	-	-	80,00
TLKM	89,57	90,58	90,66	-	91,18	91,20	-
TINS	75,68	77,81	80,10	81,70	82,15	82,21	82,62
SMGR	-	-	-	-	83,59	84,86	-
UNTR	87,77	85,02	-	-	-	-	-
WIKA	-	80,36	-	81,68	-	83,92	85,30

Sumber: Laporan Hasil Riset dan Peningkatan CGPI oleh IICG, 2011-2017

Lampiran 3 : Perhitungan *Tax Avoidance* (CETR)

2011				
Nama Perusahaan	Beban Pajak	Penghasilan sbml pajak	CETR	
ASSA				
ADMF				
ANTM	640.889.387.000	2.568.781.385.000	0,249491604	0,2495
AUTO	153.500.000.000	1.255.083.000.000	0,122302668	0,1223
BNBR	116.499.559.000	-15.375.956.000	7,576735977	-7,5767
BTEL	1.539.203.000	15.375.956.000	0,10010454	0,1001
ELTY	103.335.133.342	382.803.193.626	0,269943237	0,2699
BBNI	1.653.090.000	7.461.308.000	0,221554987	0,2216
BBNP	28.870.000.000	94.500.000.000	0,305502646	0,3055
BJBR	2.303.051.000	7.695.918.000	0,299256177	0,2993
BNLI				
BBTN	403.599.000	1.522.260.000	0,265131449	0,2651
PTBA	1.053.064.000	4.141.132.000	0,254293753	0,2543
GIAA	193.992.000	1.002.657.000	0,193477929	0,1935
JSMR	407.650.700	1.726.474.473	0,236117421	0,2361
MTLA	31.586.000.000	188.194.000.000	0,167837444	0,1678
PANR	5.592.766.824	10.063.471.799	0,555749242	0,5557
PJAA				
BBCA				
BNGA	1.214.822.000	4.391.782.000	0,276612546	0,2766
BMRI	3.816.150.000	16.512.035.000	0,231113246	0,2311
NISP	253.221.000	1.005.875.000	0,251742016	0,2517
BBRI	3.667.884.000	18.755.880.000	0,195559153	0,1956
PPRO				
TLKM	1.075.000.000	21.416.000.000	0,050196115	0,0502
TINS	350.056.000.000	1.187.414.000.000	0,29480535	0,2948
SMGR				
UNTR	747.041.000.000	4.506.259.000.000	0,165778532	0,1658
WIKA				

Nama Perusahaan	2012			
	Beban Pajak	Penghasilan sblm pajak	CETR	
ASSA	13.515.207.266	42.968.468.292	0,31454	0,3145
ADMF	477.280.000.000	1.895.918.000.000	0,25174	0,2517
ANTM	902.379.330.000	3.895.495.061.000	0,23165	0,2316
AUTO	127.454.000.000	1.263.368.000.000	0,10088	0,1009
BNBR	182.784.060.000	537.659.276.000	0,33996	0,34
BTEL				
ELTY	159.147.358.766	731.602.234.226	0,21753	0,2175
BBNI	1.851.200.000	8.899.562.000	0,20801	0,208
BBNP				
BJBR				
BNLI	404.537.000	1.497.594.000	0,27012	0,2701
BBTN	499.240.000	1.863.202.000	0,26795	0,2679
PTBA	1.002.166.000	3.911.587.000	0,2562	0,2562
GIAA	40.687.981.000	151.530.554.000	0,26851	0,2685
JSMR	519.444.502	2.055.256.702	0,25274	0,2527
MTLA	38.440.000.000	242.335.000.000	0,15862	0,1586
PANR	3.871.713.444	9.804.678.962	0,39488	0,3949
PJAA				
BBCA	2.967.586.000	14.686.046.000	0,20207	0,2021
BNGA	1.537.066.000	5.786.927.000	0,26561	0,2656
BMRI	4.460.650.000	20.504.268.000	0,21755	0,2175
NISP	305.785.000	1.222.241.000	0,25018	0,2502
BBRI	5.172.192.000	23.859.572.000	0,21678	0,2168
PPRO				
TLKM	6.628.000.000	24.228.000.000	0,27357	0,274
TINS	204.740.000.000	607.858.000.000	0,33682	0,337
SMGR				
UNTR	627.064.000.000	4.382.080.000.000	0,1431	0,143
WIKA	302.790.832	807.915.794	0,37478	0,375

Nama Perusahaan	2013			
	Beban Pajak	Penghasilan sblm pajak	CETR	
ASSA	14.380.834.145	106.423.635.309	0,1351	0,1351
ADMF				
ANTM	542.877.769.000	132.930.400.000	4,0839	4,0839
AUTO				
BNBR	2.253.361.616	10.469.932.179	0,2152	0,2152
BTEL				
ELTY				
BBNI	2.220.224.000	11.278.165.000	0,1969	0,1969
BBNP				
BJBR				
BNLI	445.854.000	1.767.590.000	0,2522	0,2522
BBTN	578.610.000	2.140.771.000	0,2703	0,2703
PTBA	607.081.000	2.461.362.000	0,2466	0,2466
GIAA	2.384.777.000	8.815.603.000	0,2705	0,2705
JSMR	476.834.608	1.714.655.142	0,2781	0,2781
MTLA				
PANR				
PJAA				
BBCA	3.559.367.000	17.815.606.000	0,1998	0,1998
BNGA				
BMRI	5.231.903.000	24.061.837.000	0,2174	0,2174
NISP	102.633.000	1.529.716.000	0,0671	0,0671
BBRI	6.555.511.000	27.910.066.000	0,2349	0,2349
PPRO				
TLKM	6.995.000.000.000	27.149.000.000.000	0,2577	0,2577
TINS	257.101.000.000	801.502.000.000	0,3208	0,3208
SMGR				
UNTR				
WIKA				

Nama Perusahaan	2014			
	Beban Pajak	Penghasilan sblm pajak	CETR	
ASSA				
ADMF	268.398.000.000	1.060.563.000.000	0,2531	0,2531
ANTM	57.848.525.000	833.134.817.000	0,0694	0,0694
AUTO				
BNBR	116.376.430.000	2.681.331.760.000	0,0434	0,0434
BTEL				
ELTY				
BBNI	2.694.931.000	13.524.310.000	0,1993	0,1993
BBNP				
BJBR				
BNLI				
BBTN	432.580.000	1.548.172.000	0,2794	0,2794
PTBA	550.171.000	2.413.952.000	0,2279	0,2279
GIAA				
JSMR	613.647.138	1.850.661.310	0,3316	0,3316
MTLA				
PANR				
PJAA				
BBCA	4.229.451.000	20.741.121.000	0,2039	0,2039
BNGA				
BMRI	5.353.232.000	26.008.015.000	0,2058	0,22058
NISP	444.530.000	1.776.712.000	0,2502	0,2502
BBRI	6.577.511.000	30.804.112.000	0,2135	0,2135
PPRO				
TLKM				
TINS	345.734.000.000	1.023.102.000.000	0,3379	0,3379
SMGR				
UNTR				
WIKA	395.420.359	1.139.189.462	0,3471	0,3471

Nama Perusahaan	2015			
	Beban Pajak	Penghasilan sbm pajak	CETR	
ASSA				—
ADMF	237.291.595.000	1.668.773.924.000	0,1422	0,1422
ANTM				—
AUTO	71.959.611.000	1.647.409.560.000	0,0437	0,0437
BNBR				—
BTEL				—
ELTY	2.325.616.000	11.466.148.000	0,2028	0,2028
BBNI				—
BBNP				—
BJBR	281.282.000	1.219.475.000	0,2307	0,2307
BNLI	690.979.000	2.541.886.000	0,2718	0,2718
BBTN	626.685.000	2.663.796.000	0,2353	0,2353
PTBA				—
GIAA	749.103.687	2.068.304.233	0,3622	0,3622
JSMR				—
MTLA				—
PANR				—
PJAA	4.621.346.000	22.657.114.000	0,204	0,204
BBCA				—
BNGA	5.217.032.000	26.369.430.000	0,1978	0,1978
BMRI	500.626.000	2.001.461.000	0,2501	0,2501
NISP	7.083.230.000	32.494.018.000	0,218	0,218
BBRI				—
PPRO	8.365.000.000.000	31.342.000.000.000	0,2669	0,2669
TLKM	66.602.000.000	168.163.000.000	0,3961	0,3961
TINS	1.325.482.459	5.850.923.497	0,2265	0,2265
SMGR				—
UNTR				—
WIKA				—


Nama Perusahaan	2016			
	Beban Pajak	Penghasilan sblm pajak	CETR	
ASSA				—
ADMF				—
ANTM	172.485.407.000	227.921.028.000	0,756777067	0,7568
AUTO				—
BNBR	3.598.601.000	3.590.368.000	1,00229308	1,0023
BTEL				—
ELTY				—
BBNI	2.892.709.000	14.302.905.000	0,202246257	0,2022
BBNP				—
BJBR				—
BNLI				—
BBTN	711.179.000	3.330.084.000	0,21356188	0,2136
PTBA	36.883.000	2.696.916.000	0,013675991	0,0137
GIAA	8.425.842.000	17.790.700.000	0,473609358	0,4736
JSMR				—
MTLA				—
PANR				—
PJAA	1.340.844.250	182.599.870.901	0,007343073	0,0073
BBCA	5.206.919.000	25.839.200.000	0,201512392	0,2015
BNGA				—
BMRI	3.922.802.000	18.572.965.000	0,211210326	0,2112
NISP	561.202.000	2.351.102.000	0,238697428	0,2387
BBRI	7.688.187.000	33.441.643.000	0,229898603	0,2299
PPRO				—
TLKM	10.738.000.000.000	38.189.000.000.000	0,281180445	0,2812
TINS	131.921.000.000	414.970.000.000	0,317904909	0,3179
SMGR	508.233.190	5.031.414.993	0,10101198	0,101
UNTR				—
WIKA	84.209.926	1.295.239.236	0,065014959	0,065

Nama Perusahaan	2017			
	Beban Pajak	Penghasilan sblm pajak	CETR	
ASSA				
ADMF				
ANTM	317.893.255.000	454.396.524.000	0,6996	0,6996
AUTO				
BNBR	13.077.000	1.194.579.000	0,0109	0,0109
BTEL				
ELTY				
BBNI	3.394.795.000	17.165.387.000	0,1978	0,1978
BBNP				
BJBR				
BNLI				
BBTN	834.089.000	3.861.555.000	0,216	0,216
PTBA	33.846.000	6.067.783.000	0,0056	5,578
GIAA				
JSMR				
MTLA				
PANR				
PJAA	578.943.000	229.059.070.092	0,0025	0,0025
BBCA	5.837.593.000	29.158.743.000	0,2002	0,2002
BNGA				
BMRI	5.713.821.000	27.156.863.000	0,2104	0,2104
NISP	701.830.000	2.877.654.000	0,2439	0,2439
BBRI	7.881.495.000	36.350.730.000	0,2168	0,2168
PPRO	78.947.741.839	538.590.578.252	0,1466	0,1466
TLKM				
TINS	207.297.000.000	716.211.000.000	0,2894	0,2894
SMGR				
UNTR				
WIKA	106.275.869	1.462.391.358	0,0727	0,0727

Lampiran 4. Bukti Status Aktif

PERNYAJIAN MAGANG PAN x Akun Google x PERSYARATAN MAGANG_EKO x Word to PDF - Convert your DOC x Sistem Informasi Akademik Mal x

siam.ub.ac.id/krs.php



KIKINFORMASI
AKADEMIK MAGANG
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

AKADEMIK
Academic

KESEWAJIBAN
Registration


BESERTA
Biodata

APLIKASI
Application

KEHAKIMAN
Student Affairs

KELUAR
Log Out

KIK P GANTI KATA SANDI untuk mengubah kata sandi akun SIAMUB Anda !
Pastikan Anda KELUAR sebelum meninggalkan komputer Anda! Klik ikon KELUAR di pojok kanan atas!



136030401111070
Eko Arie Ardiansah
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Perpajakan
Golok : BELEK BINA BIONAL MA BUK PERCUAN TINCI
NEGENI Brawijaya - Malang
NOMOR UJIAN : 4130/52245

Status : **AKTIF**

PRESENCI ONLINE
Online Presence

KARTU RENCANA STUDI
Course Selection Sheet

KARTU HASIL STUDI
Course Results

JADWAL KULIAH
Course Schedule

JADWAL UJIAN
Exam Schedule

KARTU HAZIL
Attendance

KARTU HASIL STUDI
Summary of Course Results

Anda sudah mempunyai account email dengan alamat : ekarierahard@stud.siam.ub.ac.id.
Untuk masuk ke email mahasiswa, silahkan buka <https://siam.ub.ac.id> kemudian klik login.

SIAMUB akan update data keabsahan PDDIKTI (Kemendikbud) dan bahwa buku internet (gaji).
Buku buku internet diperuntukan bagi jurusan BI, B3 dan B-4. Segera lakukan dan lakukan ke kantor
kemahasiswaan.

KARTU RENCANA STUDI : SEMESTER GENAP 2020/2021

TAMBAH MATA KULIAH
Jumlah mata kuliah semester ini dalam
tabel atau jumlah telah dituliskan.

Melakukan klik dapat mengaktifkan pendaftaran jika mata kuliah yang dipilih belum terdaftar oleh dosen
pembuat akademik.

Klik ikon PRINT di kanan untuk mencetak KRS Anda!

NO	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS	KELAS	KETERANGAN	BATAL	PRODI TAMBAH
1	UBU4002	Manajemen	3.00	A	Buku diwajibkan		Perpajakan
2	UBU4005	Statistik	3.00	A	Buku diwajibkan		Perpajakan
JUMLAH SKS :			9				
JUMLAH MAKSIMUM SKS :			12				

Letakkan Ujian Pembahasan Akademik :

Jumlah maksimal SKS yang dapat diambil pada semester ini didasarkan pada IP Beban Semester. Berikut adalah ketentuan
maksimal SKS yang dapat diambil :

IP Semester	Beban Maksimal Semester
1.00 - 1.99	12 SKS
2.00 - 2.99	12 SKS
3.00 - 3.99	12 SKS
4.00 - 4.99	12 SKS
5.00 - 5.99	12 SKS
6.00 - 6.99	12 SKS
7.00 - 7.99	12 SKS
8.00 - 8.99	12 SKS
9.00 - 9.99	12 SKS